

**PENAFSIRAN MARAH MENURUT SAYYID QUTB
DALAM TAFSIR *FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:
SITI 'ATIQOH
NIM.10530011**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

MOTTO

"خيركم من تعلم القرآن وعلمه"

(رواه البخاري)

*"Sebaik-baik di antara kalian yaitu
yang belajar al-Zur'an dan mengajarkannya"*

(HR. Bukhari)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B	Be
3.	ت	Tā'	T	Te
4.	ث	ṡā'	Ṣ	es titik di atas
5.	ج	Ĵim	J	Je
6.	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7.	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	ḏal	Ḑ	zet titik di atas
10.	ر	Rā'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
13.	س	Sīn	S	Es
14.	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15.	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16.	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17.	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18.	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah

19.	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20.	غ	Gayn	G	Ge
21.	ف	Fā'	F	Ef
22.	ق	Qāf	Q	Qi
23.	ك	Kāf	K	Ka
24.	ل	Lām	L	El
25.	م	Mīm	M	Em
26.	ن	Nūn	N	En
27.	و	Waw	W	We
28.	ه	Hā'	H	Ha
29.	ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
30.	ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

C. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

1. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah ditulis t.

Contoh: النعمة ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

2. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*
جزية ditulis *jizyah*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

a. *Fathāh* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

b. *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

c. *Ḍammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

a. *Fathāh* + *Yā* mati ditulis ai

Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*

b. *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- a. *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- b. *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas'ā*

- c. *Kasrah* + yā mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

- d. *Dammah* + wau mati ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūḍ*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *al-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:	الماء	ditulis	<i>al-Mā'</i>
	تأويل	ditulis	<i>Ta'wīl</i>
	أمر	ditulis	<i>Amr</i>

ABSTRAK

Marah adalah sebuah perasaan yang memang harus ada dalam diri manusia. Jika seseorang telah kehilangan perasaan marah, niscaya ia akan lemah dalam melatih dirinya. Latihan tidak dapat sempurna kecuali dengan menguasai marah atau nafsu syahwat sehingga ia marah kepada dirinya ketika condong kepada nafsu syahwat yang hina. Oleh karena itu, kehilangan marah itu tercela. Sesungguhnya yang terpuji adalah kemarahan yang menunggu isyarat akal dan agama. Sehingga kemarahan akan muncul ketika wajib marah dan mereda ketika bersikap pemurah lebih tepat untuk dimunculkan.

Di dalam al-Qur'an kata marah disebut dengan *سخط - غاظ - غضب*. Keempat kata tersebut tertulis sebanyak 39 kali beserta derevasinya, yang terdiri dari 24 kali kata *gaḍiba*, 11 kali kata *gāza*, dan 4 kali kata *sakhiṭa*. Di samping ada persamaan makna, keempat kata pada masing-masing ayat tersebut memiliki subjek dan objek yang berbeda. Pada prosesnya metode dalam penelitian ini menggunakan jenis *library research* (penelitian kepustakaan), dengan menggunakan Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb sebagai sumber data primer dan buku-buku lain yang terkait dengan tema sebagai sumber data sekunder.

Dari penelitian ini penulis berhasil merangkum beberapa subjek dan objek ayat-ayat marah dalam al-Qur'an, yaitu: marahnya Allah swt kepada hamba-nya. Sedangkan golongan yang dimurkai Allah yaitu, *pertama*, Kaum Yahudi. yaitu kaum yang mengingkari ayat-ayat Allah, membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar, iri hati/dengki atas karunia-Nya untuk orang lain, membantah keterangan-keterangan Rasul, mempersekutukan Allah, melakukan pelanggaran dalam perolehan rizki. *Kedua*, orang yang membunuh orang mukmin dengan sengaja, *ketiga*, orang yang berprasangka buruk kepada Allah, *keempat*, orang yang lari dari peperangan (perjuangan) dalam membela kebenaran, *kelima*, orang yang murtad dan kafir, dan *keenam*, pezina wanita yang masih terikat perkawinan. Sedangkan marahnya para Nabi kepada kaumnya yaitu pada masa Nabi Musa as, Nabi Yunus as dan Nabi Ya'qub as. Selain itu ada pula ayat yang membahas tentang marahnya neraka kepada orang-orang kafir dan mendustakan hari kiamat. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn, teriring rasa syukur pada yang Maha ‘*alim* yang memberikan sebagian kecil ilmu-Nya. Sehingga dapat menggerakkan penulis untuk membaca dari sebagian apa yang Ia suratkan dalam kitab-Nya dan yang Ia tuturkan pada kekasih-Nya sebagai respon berbagai problematika kehidupan. Dengan *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya, segala hambatan dan kesulitan, bisa dilalui dengan mental kesiapan dan kesanggupan yang Ia berikan. *Ṣalawāt* dan *salām* semoga tetap tumpahrukan kepada Nabi Panutan semua makhluk, yang memiliki potensi intelektual, spiritual, dan emosional sempurna serta yang selalu mengajarkan umatnya untuk berpikir progresif.

Tema yang penulis teliti adalah Panafsiran Marah Menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*. Pada dasarnya penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akan tetapi tidak hanya itu, semoga tulisan ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk memperoleh mentalitas keilmuan baru dalam wilayah *al-dirāsah al-islāmiyyah. Āmīn*.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, tentunya peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta Pembantu Dekan.
3. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Afdawaiza, M.A, selaku Sekretaris Jurusan yang secara ketat menyeleksi penelitian yang akan dilakukan.
4. Drs.Indal Abror M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Penasehat Akademik yang di tengah kesibukannya telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, Prof. Muhammad Chirzin, M. Ag, Drs. H.M. Yusron, M.A, Dr. H. Agung Danarta, M.Ag, Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, Dr. Nurun Najwah, M.Ag, Dr. Adib Sofia, M. Hum, Saifuddin Zuhry, M.A, Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum. M.A, Drs. Muhammad Mansur, MA, Ahmad Rafiq dan seluruh dosen di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan semua dosen Ushuluddin yang telah memberikan semangat keilmuan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Orang tua penulis, Bapak Thohari dan Ibu Siti Misbah yang telah mendidik dan mendo'akan dari buaian sampai dengan sekarang. Semoga amal beliau menjadi amal jariyah yang kelak akan slalu menemani di alam akhirat. Juga untuk saudaraku Izah dan Kg Mukhasin yang telah slalu ada dalam suka maupun duka.

7. Bpk K.H.Darman Masduki dan Ibu Ny.Hj.Fathonah Abdul Wahab dan keluarga besar PP.Al-Wahbi Putri Wonokromo, Pleret, Bantul yang dengan sabar dan ikhlas mendidik penulis dalam mencapai cita-cita, sejak kelas 4 SD sampai dengan sekarang. Sungguh besar jasa beliau untuk penulis, semoga menjadi amal jariyah yang kelak akan selalu menemani sampai dengan alam akhirat.
8. Kawan seperjuangan yang telah memberikan motivasi, Pahin/ Asiyah, Lasti, Ella, Ubed, Juned, Mbak Nafis, Faza, Mbak Lasmi, Mega, Niken, Rosi, Dona, Nur Maulida, Eko, Paryadi, Said, Ulfa, Mbak Meta, Mbak Idut, Iva, Izziya, Faila, Anis, Feni, Dayat, Ahmad, Rifki, Ujang, Ramli, Zahra, Liko', Nail, Zakir, Awan, Syamsul, Tomo, Qibti, serta teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2010 dari seluruh penjuru Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Keluarga Besar UKM JQH Al-Mizan, yang sesepuh maupun yang muda, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Juga kepada Keluarga Besar Bidik Misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ASSAFFA (Association of Scholarship Student of Ministry of National Education).
10. Kawan-kawan KKN Gading, Giritirto, Purwosari, Gunung Kidul (Mas Juri, Mas Aris, Indra, Toyu, Dian, Aji, Nanang, Miftah, Nina, Fitri, dan Ima), yang selalu kompak demi mencapai nilai yang maksimal.
11. Terkhusus untuk *Ḥabībī Qalbī*, Mas Barit Fatkur Rosadi, yang sampai kini selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menjadi *mar'ah ṣalihah* dan

bermanfaat bagi sesama manusia. Semoga ridha Allah SWT selalu mengiringi kita. *Amīn*.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis menyadari karya ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua dan mampu memberikan sumbangsi bagi dunia intelektual, khususnya dunia Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. *Amīn*.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penulis,

Siti 'Atiqoh
NIM. 10530011

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
MOTTO	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II SAYYID QUTB DAN TAFSIR *FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN*

A. Biografi Sayyid Qutb	14
B. Karya-karya Sayyid Qutb	17
C. Tentang Kitab Tafsir <i>Fī Zilal Al-Qur'ān</i>	20
1. Latar Belakang Penulisan	22
2. Metode dan Corak Penafsiran	26
3. Beberapa Komentar Terhadap Tafsir <i>Fī Zilal Al-Qur'ān</i>	31

BAB III PENAFSIRAN SAYYID QUTB ATAS AYAT-AYAT TENTANG MARAH

A. Penafsiran Sayyid Qutb atas Ayat-Ayat <i>Ġaḍab</i>	34
B. Penafsiran Sayyid Qutb atas Ayat-Ayat <i>Ġaiẓa</i>	64
C. Penafsiran Sayyid Qutb atas Ayat-Ayat <i>Sakhaṭa</i>	76

BAB IV SUBJEK DAN OBJEK AYAT-AYAT TENTANG MARAH DALAM AL-QUR'AN MENURUT SAYYID QUTB

A. Marahnya Allah SWT Kepada Hamba-Nya	82
1. Orang-Orang Yahudi.....	82
a) Mengingkari Ayat-Ayat Allah.....	83
b) Membunuh Para Nabi Tanpa Alasan yang Benar.....	83
c) Iri Hati/Dengki atas Karunia-Nya untuk Orang Lain.....	84
d) Membantah Keterangan-Keterangan Rasul.....	85
e) Mempersekutukan Allah.....	86
f) Melakukan Pelanggaran dalam Perolehan Rizki.....	86
2. Orang yang Membunuh Orang Mukmin dengan Sengaja.....	87
3. Orang yang Berprasangka Buruk kepada Allah.....	88
4. Orang yang Lari dari Peperangan (Perjuangan) dalam Membela Kebenaran.....	89
5. Orang yang Murtad dan Kafir.....	91
6. Pezina Wanita yang Masih Terikat Perkawinan.....	93
B. Marahnya Para Nabi Kepada Kaumnya	93
1. Nabi Musa As	94
2. Nabi Yunus As	95
3. Nabi Ya'qub As	95
C. Marahnya Neraka Kepada Orang yang Mendustakan Hari Kiamat	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN (Ayat-Ayat Tentang Marah dalam Al-Qur'an)	102
<i>CURRICULUM VITAE</i>	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti pernah mengalami marah. Karena dengan marah, seseorang dapat membela diri kita dari hal-hal yang mengancam, dapat terhindar dari hal-hal yang membahayakan dirinya. Namun karena marah ini pula seseorang dapat melakukan berbagai kejahatan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain, karena marah merupakan salah satu pintu pertama dari timbulnya berbagai tindakan kejahatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia marah adalah perasaan yang sangat tidak senang karena dihina, atau diperlakukan kurang baik atau tidak sepantasnya.¹ Dalam Tafsirnya Sayyid Qutb menyebutkan:

“Marah adalah perasaan manusiawi yang diiringi dengan naiknya tekanan darah. Marah adalah salah satu dorongan yang menjadi kelengkapan penciptaan manusia dan salah satu kebutuhannya. Manusia tidak dapat menundukkan kemarahan ini kecuali dengan perasaan yang halus dan lembut yang bersumber dari pancaran takwa, dan dengan kekuatan ruhiah yang bersumber dari pandangannya kepada ufuk yang lebih luas dari pada ufuk dirinya dan cakrawala kebutuhannya.”²

¹ Deprtemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Hlm.715.

² Sayyid Qutb, *Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān*, III, terj. As’ad Yasin,dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.244.

Menurut Majdi Muhammad Asy-Syahawi sesungguhnya marah bisa dikatakan sebagai perasaan yang penting bagi manusia, karena ia dapat membangkitkan gelora perjuangan juga semangat pengorbanan dalam membela kebenaran, menegakkan keadilan dan meraih kemenangan.³ Tetapi jika perasaan marah/emosi tersebut tidak dapat dikendalikan oleh akal pikiran bahkan keluar dari batas-batas kebenaran maka ia bukanlah perbuatan yang terpuji, justru dianggap sebagai perbuatan yang tercela.⁴

Marah memang harus ada dalam diri manusia. Jika seseorang telah kehilangan marah, niscaya ia akan lemah dalam melatih dirinya. Latihan tidak dapat sempurna kecuali dengan menguasai marah atau nafsu syahwat sehingga ia marah kepada dirinya ketika condong kepada nafsu syahwat yang hina. Oleh karena itu, kehilangan marah itu tercela. Sesungguhnya yang terpuji adalah kemarahan yang menunggu isyarat akal dan agama. Sehingga kemarahan akan muncul ketika wajib marah dan mereda ketika bersikap pemurah lebih tepat untuk dimunculkan.⁵

Tidak hanya manusia biasa yang mengalami marah, akan tetapi Allah SWT dan seorang Nabi pun juga mengalami marah. Sebagai contoh Nabi Musa As, itulah salah satu Nabi yang marah ketika ia kembali pada kaumnya dan didapatkannya mereka menyembah anak sapi dari emas yang dibuat oleh Samiri.

³Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Saat-Saat Rasulullah SAW Marah*, terj. Ahsan Abu Azzam (Jakarta: Pustaka Azzam,2005), hlm.13

⁴ Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Saat-Saat Rasulullah SAW Marah*, terj.hlm.15

⁵ Al-Ghazali, *Ihyā Ulumiddīn: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama* terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta; Republika Penerbit, 2012), hlm. 176.

Maka ia pun melampiaskan kemarahannya kepada saudaranya, yaitu Harun, dan memegang kepalanya dengan rasa penuh kemarahan. Allah SWT berfirman:

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي ۗ أَعَجَلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۗ وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ ۗ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّوْنِي وَكَادُوا يَقْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya:

“dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu⁶? dan Musapun melemparkan luh-luh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku, Sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan Hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim"⁷ (QS.Al-A'raf (5): 150)

Al-Qur'an telah menyebutkan satu contoh pengalihan kemarahan, yaitu yang dilakukan oleh Nabi Musa As ketika ia marah kepada kaumnya karena mereka menyembah anak sapi, tetapi kemarahan itu awalnya dilampiaskan kepada saudaranya, Harun As. Maka dipeganglah kepala dan janggut Harun dan ditariknya dengan marah. Kemudian setelah Nabi Harun As menjelaskan apa yang terjadi sebenarnya, Nabi Musa pun memohon ampunan kepada Allah atas apa yang ia perbuat pada saudaranya, sebagaimana dalam ayat selanjutnya:

⁶ Maksudnya: Apakah kamu tidak sabar menanti kedatanganku kembali sesudah munajat dengan Tuhan sehingga kamu membuat patung untuk disembah sebagai menyembah Allah? Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), hlm.169.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.169.

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِإِخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

Dia (Musa) berdo'a, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang dari semua penyayang." (QS.Al-A'raf(5):151)

Pembatasan kajian pada ayat-ayat yang membahas tentang marah dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dalam hal objek penelitian. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah ayat-ayat yang berbicara tentang marah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*, yaitu sebuah kitab tafsir yang ditulis oleh seorang aktivis pergerakan dan intelektual pada masanya, yaitu Sayyid Qutb.

Penulis lebih memilih menggunakan Tafsir Sayyid Qutb sebagai subjek penelitian ini karena atas dasar beberapa alasan seperti yang telah dipaparkan Leonard Binder dalam bukunya *Islam Liberal*, antara lain: *pertama* Sayyid Qutb memiliki bakat berbahasa asli Arab. Qutb sangat ekspresif dalam menggunakan perasaannya dengan pembendaharaan kata yang kaya dan pemilihan kata yang tajam terutama dalam menggambarkan ancaman yang dihadapi umat Islam (*taṣwīr*). *Kedua*, memiliki ciri khas penafsiran yang indah, susunan yang mudah dan memuaskan, melebihi kandungan buku-buku tafsir yang lain yang terkenal. Dari segi bahasa, hukum, tauhid, filsafat dan dalam memberikan interpretasi tentang sistem ekonomi, sosial dan politik.⁸

⁸ Leonard Binder, *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan*, terj. Imam Muttaqin (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm.256.

Selain itu tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān* dipilih sebagai subyek penelitian karena tafsir tersebut pesona penulisannya yang terlihat cukup mumpuni dalam bidang tafsir dan memiliki wawasan yang bisa dipertaruhkan. Selain sebagai intelektual yang menguasai berbagai perangkat tafsir al-Qur’an (seperti hafalan Al-Qur’an, sastra, dan bahasa Arab), Qutb juga dikenal sebagai seorang pemikir yang mengetahui beragam referensi sejarah dan politik. Ia sering terlibat dalam diskusi dan polemik yang menyangkut sejarah dan politik. Penguasaan Qutb terhadap perangkat-perangkat penafsiran al-Qur’an serta wawasannya yang cukup memadai merupakan bekal yang bisa diandalkannya untuk memunculkan penafsiran yang memadukan dalil-dalil naqli dengan pengetahuan lain.⁹

Kemudian dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui lebih banyak hal mengenai penafsiran ayat-ayat tentang marah yang termuat dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān* karya Sayyid Qutb.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, tulisan ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang marah menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*?
2. Apa dan siapa saja subjek dan objek ayat-ayat tentang marah dalam al-Qur’an?

⁹ Masyithah Mardhatillah, “Bani Israel Pada Masa Musa dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm.5.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang marah menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.
2. Mengetahui subjek dan objek dari ayat-ayat tentang marah dalam al-Qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai praktis pemahaman secara totalitas dan komprehensif terhadap al-Qur'an, menyangkut tema yang penulis teliti yakni marah, bagi penulis khususnya dan juga bagi khalayak pada umumnya.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan kajian al-Qur'an pada khususnya dan studi keislaman maupun sosial pada umumnya.
3. Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu usaha peningkatan dan penghayatan serta pengamalan ajaran dan nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung di dalam al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh jangkauan penulis sampai saat belum ada karya/tulisan yang berjudul Penafsiran Marah menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

Akan tetapi telah ada beberapa buku, artikel ataupun skripsi yang membahas tentang marah antara lain sebagai berikut:

Buku *Psikologi Marah : Perspektif Psikologi Islami*, karya Yadi Purwanto dan Rachmat Mulyono. Diterbitkan di Bandung oleh PT Refika Aditama pada tahun 2006. Berbeda dengan yang dijelaskan dalam skripsi ini, dalam buku ini menjelaskan tentang pengertian marah dan dampak negatif maupun positifnya dari perspektif psikologi islami.

Buku *Mawāqif Gaḍiba Fihā al-Rasūl*, karya Majdi Muhammad Asy-Syahawi. Kini buku tersebut telah diterjemahkan dan diterbitkan di salah satu penerbit di Indonesia dengan judul *Saat-saat Rasulullah SAW Marah*, diterjemahkan oleh Abdullah Abu Azzam dan diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Azzam pada tahun 2004. Sesuai dengan judulnya, buku ini membahas beberapa riwayat mengenai peristiwa yang mengundang murka Rasulullah SAW. Akan tetapi murka Rasulullah di sini bukanlah murka karena nafsu belaka, melainkan murka karena beliau melihat adanya kemungkaran. Selain itu terdapat juga penyebab dan dampak serta terapi gejala amarah. Pembahasannya sebagian besar berdasarkan hadits-hadits Rasulullah SAW.

Dalam bentuk penulisan skripsi telah ada yang berjudul *Marah menurut al-Ghazali* yang memusatkan telaahnya pada masalah penafsiran marah. Dalam analisisnya mengenai penafsiran marah, Khusnul Khotimah menyoroti masalah marah karena bagi setiap jiwa dianjurkan untuk menghilangkan sifat-sifat yang dapat merusak kedekatan hamba dengan Tuhannya.

Skripsi *Marah Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam*, karya Muhammad Hidayatullah. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak Dakwah UIN-SUKA pada tahun 2004. Dalam skripsi ini lebih difokuskan pada manajemen marah dalam membangun kesehatan mental. Di dalamnya dipaparkan tentang beberapa hal yang menjadi penyebab dan akibat dari kurang kontrolnya manusia ketika marah. Karya tersebut sama halnya dengan sebuah skripsi yang ditulis oleh Nur Machmud, yaitu *Sifat Marah Perspektif Kesehatan Mental Islam*. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Dakwah UIN Suka pada tahun 2007. Yang membedakan antara keduanya yaitu obyek penelitiannya.

Skripsi *Konsep Marah Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Kesehatan Mental*, Oleh Andy Fredie Fernandez. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Dakwah UIN SUKA pada tahun 2005. Karya ini membahas konsep marah menurut al-Ghazali. Dalam skripsi tersebut terdapat pembahasan mengenai hakikat marah, penyebab, akibat serta cara mengatasi marah. Semua pembahasan tersebut berdasarkan beberapa buku karya Al-Ghazali di antaranya kitab *Ihyā' Ulūmuddīn*.

Skripsi *Sabar Sebagai Terapi Emosi Marah: Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali* karya Joko Ariyanto. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Dakwah UIN SUKA pada tahun 2005. Skripsi ini membahas mengenai sabar merupakan cara mengobati marah menurut al-Ghazali. Di dalamnya dipaparkan bahwa dengan sabar, marah yang semula berkejang bisa meredam karena atas kehendak Allah SWT.

Adapun karya/tulisan yang terkait dengan kitab tafsirnya Sayyid Qutb ditemukan dalam skripsi Nur Islami yang memfokuskan *Hijab menurut Sayyid Qutb dalam Kitab Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*. Dalam skripsi ini berisi paparan mengenai pengertian hijab, bentuk-bentuk hijab menurut al-Qur'an dan pada umumnya, serta penafsiran hijab menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

Skripsi *Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Al-Yahud Dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān* Oleh Alif Qoriatul Angfiri. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Ushuluddin UIN SUKA pada tahun 2010. Skripsi tersebut ditulis dengan metode tafsir tematik, yaitu dengan mengambil satu tema yang kemudian dijelaskan berdasarkan penafsiran Sayyid Qutb dengan didukung beberapa buku-buku terkait dengan tema.

Karya ilmiah khususnya dalam bentuk skripsi pun masih banyak yang menggunakan Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* sebagai subyek penelitiannya, dan masing-masing tentunya berbeda mengenai obyek kajiannya. Beberapa di antaranya adalah *Jannah*, *Amanah*, *Jihād*, *Tāgūt*, *al-Rizq*, *Fitnah*, Konsep Masyarakat, Konsep Negara, dan lain-lain.

Dari telaah pustaka di atas dapat diketahui bahwa kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai marah memang telah ada dan kebanyakan memfokuskan titik masalah pada kesehatan mental. Akan tetapi yang fokus terhadap pemikiran Sayyid Qutb memang belum ada. Dengan demikian kajian ini

merupakan studi pertama yang berusaha mengkaji marah menurut Sayyid Qutb yang tertuang dalam karyanya Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan signifikan untuk melakukan suatu kegiatan,¹⁰ yang salah satunya adalah pelaksanaan penelitian. Metode dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang optimal.¹¹ Metode pendekatan terhadap suatu persoalan jauh lebih penting dari materi persoalan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yang bersifat deskriptif-analisis, yakni uraian secara sistematis mengenai sebuah konsepsi dalam perspektif al-Qur'an¹² pada umumnya dan penafsiran Sayyid Qutb khususnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Yang menjadi data *primer* yaitu al-Qur'an dan kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Sedangkan yang menjadi

¹⁰ Pius A Partanto, M Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola,1994), hlm.461

¹¹ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius,1992), hlm.10

¹² Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.24.

data *sekunder*, yaitu agar memperoleh kelengkapan dan kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur yang meliputi buku-buku maupun karya ilmiah lain yang telah dipublikasikan yang ada kaitannya dengan tema yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini *library research* maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, surat kabar dan bahan-bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Karena sumber primernya *al-Qur'ān al-Karīm*, maka penelitian ini memerlukan penjelasan kitab tafsir guna menganalisis ayat-ayat tentang marah. Dalam hal ini penulis akan menggunakan Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: *Pertama*, menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema. Setelah terkumpul kemudian meneliti dengan cermat semua kosa kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut. Kemudian mengkaji dan menertibkannya sedapat mungkin sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya. Kemudian meneliti penafsiran ayat-ayat tentang marah dari Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data berhasil dikumpulkan baik dari hasil penelitian Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* sendiri maupun buku-buku yang lain, langkah selanjutnya yaitu

menjabarkan pemikiran untuk memahami pengertian dan makna yang terkandung dalam data-data tersebut, atau disebut dengan metode deskriptif-analisis.¹³ Dalam hal ini penulis menfokuskan pada pemikiran Sayyid Qutb dalam tafsirnya.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini terusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Latar belakang berisi alasan pentingnya mengangkat topik yang diteliti. Rumusan masalah berisi poin-poin penting yang menjadi pokok pembahsan. Tujuan dan kegunaan penelitian memaparkan urgensi penelitian yang dilakukan mengenai topik yang diangkat. Tinjauan pustaka berisi beberapa literature yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini. Metode penelitian menyebutkan metode-metode ataupun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dalam rangka memperoleh data dan informasi mengenai pokok penelitian ini, dan yang teakhir yaitu sistematika pembahasan yang berisi mengenai susunan pembahasan dari hasil penelitian.

¹³ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.193.

Bab *kedua*, dipaparkan tentang Sayyid Qutb yang meliputi biografi, beberapa karya Sayyid Qutb, dan gambaran umum Tafsir *Fī Zilāl al-Qurʾān* yang merupakan sumber primer dalam penelitian ini. Gambaran umum Tafsir *Fī Zilāl al-Qurʾān* ini meliputi latar belakang penulisan, metode dan corak penulisan serta beberapa komentar dari para ilmuwan dan ulama.

Bab *ketiga* dipaparkan penafsiran ayat-ayat al-Qurʾan tentang marah menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qurʾān*.

Bab *keempat*, dalam bab ini berisi pemaparan tentang subjek dan objek ayat-ayat tentang marah dalam al-Qurʾan.

Dan bab *kelima* yang merupakan bab terakhir yaitu penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran, berisi pemaparan singkat mengenai penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan pokok yang terdapat dalam rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Marah adalah perasaan yang penting dan harus ada dalam diri manusia, karena ia dapat membangkitkan gelora perjuangan juga semangat pengorbanan dalam membela kebenaran, menegakkan keadilan dan meraih kemenangan. Tetapi jika perasaan marah/emosi tersebut tidak dapat dikendalikan oleh akal pikiran bahkan keluar dari batas-batas kebenaran maka ia bukanlah sifat yang terpuji, justru dianggap sebagai sifat yang tercela. Oleh karena itu, kehilangan marah itu tercela. Sesungguhnya yang terpuji adalah kemarahan yang menunggu isyarat akal dan agama. Sehingga kemarahan akan muncul ketika wajib marah dan mereda ketika bersikap pemurah lebih tepat untuk dimunculkan.

Dari 39 ayat yang membahas tentang marah, masing-masing ayat tentu memiliki subjek dan objek yang berbeda. Di antaranya yaitu: marahnya Allah swt kepada hamba-Nya. Sedangkan golongan yang dimurkai Allah yaitu, *pertama*, Kaum Yahudi (yaitu kaum yang mengingkari ayat-ayat Allah, membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar, iri hati/dengki atas karunia-Nya untuk orang lain, membantah keterangan-keterangan Rasul, mempersekutukan Allah, melakukan pelanggaran dalam perolehan rizki). *Kedua*, orang yang membunuh orang mukmin dengan sengaja, *ketiga*, orang yang berprasangka buruk kepada Allah, *keempat*, orang yang lari dari peperangan (perjuangan) dalam membela

kebenaran, *kelima*, orang yang murtad dan kafir, dan *keenam*, pezina wanita yang masih terikat perkawinan. Sedangkan marahnya para Nabi kepada kaumnya yaitu pada masa Nabi Musa as dan Nabi Yunus as. Selain itu ada pula ayat yang membahas tentang marahnya neraka kepada orang-orang kafir dan mendustakan hari kiamat.

B. Saran-Saran

Di tengah kehidupan yang makin penuh persaingan, maka sangat perlu telaah lebih tentang penafsiran marah dalam Al-Qur'an. Dengan menggali kembali dimensi-dimensi marah dalam Al-Qur'an maka kiranya perdamaian dalam hidup bisa diraih. Karenanya penelitian terhadap masalah ini, hendaknya dibuka lebih luas lagi dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Swt., akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari meskipun telah diupayakan semaksimal mungkin namun dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Kutub, 1364.
- Bakker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Binder, Leonard. *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan*, terj. Imam Muttaqin. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Esposito, John L. (ed). *Dinamika Kebangunan Islam*, terj. Bakri Siregar. Jakarta: CV. Rajawali, 1987.
- Fadullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Qutb*. Solo: CV.Ramadhani, 1991.
- Al-Ghazali, *Ihyā Ulumiddīn: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama* terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Republika Penerbit, 2012.
- Hidayat, Nu'im. *Sayyid Qutb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Huda, Masrur. "Sifat Marah Manusia Dalam Al-Qur'an: Telaah Sifat *Gadab, Gaiz, Sukht, Kazm*", Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Semarang, 2006.
- Isma'il, A.Ilyas *Paradigma Dakwah Sayyid Qutb: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Jakarta: Penamadani, 2008.
- Jansen, J.J.G. *Dirkursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 1997.
- Al-Khalidi, Shalah Abdul Fattah. *Pengantar Memahami Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*, terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1119.
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Mardhatillah, Masyithah "Bani Israel Pada Masa Musa dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān". Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Muhammad Ja'far, Abdul Ghafur Mahmud, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn fī saubih al-Jadīd* (Kairo: Dar al-Salam, 2007)

- Muhammad, Afif. *Dari Ideologi ke Teologi: Telaah atas Metode dan Pemikiran Sayyid Qutb*. Bandung: Pena Merah, 2004.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Penyusun, Tim. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Pius A Partanto, M Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Qori'atul Angfiri, Alif. *Penafsiran Sayyid Qutb tentang al-Yahud dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Qutb, Sayyid. *Mengapa Saya Dihukum Mati: Pengakuan Terakhir Sayyid Qutb* terj. Ahmad Djauhar Tanwiri. Bandung: Mizan, 1993.
- . *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Ttp: Mimbar al-Tauhid wa al-Jihad, Tth.
- . *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*. terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Rahmena, Ali (ed). *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1996.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2006.
- Rofi'i Usmani, Ahmad. *Tokoh-Tokoh Muslim Pengukir Zaman*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Surahmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Al-Syahawi, Majdi Muhammad. *Saat-Saat Rasulullah SAW Marah*, terj. Ahsan Abu Azzam. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Taufiq Barkah, Muhammad. *Sayyid Qutb: Khulāsah Hayātih Manhajuh fī al-Harakah al-Naqd al-Muwajjah ilāh*. Beirut: Dar al-Da'wah, t.th.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1972.

Lampiran:

Ayat-Ayat Tentang Marah dalam Al-Qur'an

1. Kata غضب

a. غَضِبَ (*Gaḍiba*)

1) QS.al-Nisā'(4) ayat 93;

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ

عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

“dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.”

2) QS.al-Mā'idah (5) ayat 60;

قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ بِشَرِّ مِمَّنْ ذَلِكُمْ مَثُوبَةٌ عِنْدَ اللَّهِ مَنْ لَعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ

وَالْحَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتِ أُولَئِكَ شَرٌّ مَكَانًا وَأَضَلُّ عَن سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٦٠﴾

“Katakanlah: "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, Yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi¹⁴ dan (orang yang) menyembah thaghut?". mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.”

3) QS.al-Fath (48) ayat 6;

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظِنَّةً السَّوَاءِ

عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوَاءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٦٠﴾

¹⁴ Yang dimaksud disini ialah: orang-orang Yahudi yang melanggar kehormatan hari Sabtu (Lihat surat Al Baqarah ayat 65).

“dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang Amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahannam. dan (neraka Jahannam) Itulah sejahat-jahat tempat kembali”.

4) QS.al-Mujādalah (58) ayat14; dan

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَتَحْلِفُونَ عَلَى الْكُذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴾

“tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman? orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka. dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui”.

5) QS.al-Mumtāhanah (60) ayat 13

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئِسُوا مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا يَئِسَ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ ﴿١٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah. Sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa”.

b. Kata **غَضِبُوا (Gadibū)**

QS.Asy-Syura (42) ayat 37;

﴿ وَالَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ﴾

“dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.”

c. Kata **غَضِبَ** (*Gaḍabin-Gaḍabun*)

1) QS.al-Baqarah (2) ayat 61 dan 90;

أَهْبَطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ^{٦٥} وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ
اللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّيْنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا
وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٦٦﴾

“Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta”. lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.”

بِسْمَا أَشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَن يَكْفُرُوا بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ بَغْيًا أَن يُنَزِّلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَىٰ مَنْ
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ^{٦٦} فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ^{٦٧} وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦٧﴾

“Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya¹⁵ kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan¹⁶. dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan”.

¹⁵ Maksudnya: Allah menurunkan wahyu (kenabian) kepada Muhammad s.a.w.

¹⁶ Maksudnya: mereka mendapat kemurkaan yang berlipat-ganda Yaitu kemurkaan karena tidak beriman kepada Muhammad s.a.w. dan kemurkaan yang disebabkan perbuatan mereka dahulu, Yaitu membunuh Nabi, mendustakannya, merobah-robah isi Taurat dan sebagainya.

2) QS.Ali Imrōn (3) ayat 112;

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَينَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِعَضْبٍ مِّنَ اللَّهِ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِعَايَتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ
ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

“mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia¹⁷, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu¹⁸ karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu¹⁹ disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.”

3) QS.al-A'rāf (7) ayat 71, 152 dan 154;

قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِّن رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَغَضَبٌ أَتُجَادِلُونَنِي فِي أَسْمَاءِ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ
وَأَبَاؤُكُمْ مَا نَزَّلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ فَانظُرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿٧١﴾

“ia berkata: "Sungguh sudah pasti kamu akan ditimpa azab dan kemarahan dari Tuhanmu". Apakah kamu sekalian hendak berbantah dengan aku tentang Nama-nama (berhala) yang kamu beserta nenek moyangmu menamakannya, Padahal Allah sekali-kali tidak menurunkan hujjah untuk itu? Maka tunggulah (azab itu), Sesungguhnya aku juga Termasuk orang yang menunggu bersama kamu".

¹⁷ Maksudnya: perlindungan yang ditetapkan Allah dalam Al Quran dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah Islam atas mereka.

¹⁸ Yakni: ditimpa kehinaan, kerendahan, dan kemurkaan dari Allah.

¹⁹ Yakni: kekafiran dan pembunuhan atas Para nabi-nabi.

إِنَّ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجَلَ سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَذَلَّةٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَكَذَلِكَ نَجْزِي

الْمُفْتَرِينَ ﴿١٥٢﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan anak lembu (sebagai sembahannya), kelak akan menimpa mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang membuat-buat kebohongan”.

وَلَمَّا سَكَتَ عَن مُّوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَابَ ۗ وَفِي نُسْخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ

يَرْهَبُونَ ﴿١٥٤﴾

“sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) luh-luh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya.”

4) QS.al-Anfāl (8) ayat 16;

وَمَن يُؤَلِّمِهِم يَوْمَئِذٍ دُبرُهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ

وَمَا أُولَئِهِمْ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْأَصِيرُ ﴿١٦﴾

“Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (sisat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, Maka Sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. dan Amat buruklah tempat kembalinya”.

5) QS.al-Nahl (16) ayat 106;

مَن كَفَرَ بِاللَّهِ مِن بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَن أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَٰكِن مِّن شَرَحٍ

بِالْكَفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾

“Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir Padahal hatinya tetap

tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melampangkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menyimpannya dan baginya azab yang besar”.

6) QS.Ṭaha (20) ayat 86;

فَرَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا ۚ قَالَ يَنْقُومِ الْآلَمُ بِعِدَّتِكُمْ رَبُّكُمْ وَعَدًّا حَسَنًا ۚ أَفَطَالَ عَلَيْكُمُ الْعَهْدُ أَمْ أَرَدْتُمْ أَن يَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُم مَّوْعِدِي ﴿٨٦﴾

“kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. berkata Musa: "Hai kaumku, Bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka Apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, dan kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?".

7) QS.al-Nūr (24) ayat 9 dan

وَالْحَنَمَةَ أَنَّ غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهَا إِن كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٩﴾

“dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu Termasuk orang-orang yang benar.”

8) QS.al-Syūrā (42) ayat 16.

وَالَّذِينَ تَحَابُّوْنَ فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا اسْتُجِيبَ لَهُمْ حَتَّٰهُمْ دَاحِضَةً عِنْدَ رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ﴿١٦﴾

“dan orang-orang yang membantah (agama) Allah sesudah agama itu diterima Maka bantahan mereka itu sia-sia saja, di sisi Tuhan mereka. mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan bagi mereka azab yang sangat keras”.

d. Kata غَضَبِي (Gaḍabī)

QS.Ṭoha (20) ayat 81;

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ

هُوَ

“makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan Barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia.”

e. **Kata غَضَبَان (Gaḍbāna)**

1) A'rāf (7) ayat 150; dan

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي ۗ أَعْجَلْتُمُ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۗ وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ ۗ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّوْنِي وَكَادُوا يَاقْتُلُونِي ۖ فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

“dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu²⁰? dan Musapun melemparkan luh-ruh²¹ (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku, Sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan Hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim"

2) QS.Ṭaha (20) ayat 86.

²⁰ Maksudnya: Apakah kamu tidak sabar menanti kedatanganku kembali sesudah munajat dengan Tuhan sehingga kamu membuat patung untuk disembah sebagai menyembah Allah?

²¹ Luh ialah: kepingan dari batu atau kayu yang tertulis padanya isi Taurat yang diterima Nabi Musa a.s. sesudah munajat di gunung Thursina.

فَرَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ يَقَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعَدًّا حَسَنًا أَفَطَالَ

عَلَيْكُمْ الْعَهْدُ أَمْ أَرَدْتُمْ أَنْ يَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُم مَّوْعِدِي ﴿٨٦﴾

kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. berkata Musa: "Hai kaumku, Bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka Apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, dan kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?".

f. **Kata مَغْضُوبٍ (Magdūbi)**

QS.Al-Fātihah (1) ayat 7;

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

“ (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.²²

g. **Kata مُغْضِبًا (Mugādiban)**

QS.Al-Anbiyā' (22) ayat 87;

وَدَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾

“ dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam Keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), Maka ia menyeru dalam Keadaan yang sangat gelap²³: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim."

²² Yang dimaksud dengan mereka yang dimurkai dan mereka yang sesat ialah semua golongan yang menyimpang dari ajaran Islam.

²³ Yang dimaksud dengan Keadaan yang sangat gelap ialah didalam perut ikan, di dalam laut dan di malam hari.

2. Kata غيظ

a. Kata غيظ (Yagīza-Yagīzu)

1) QS.al-Taubah (9) ayat 120;

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطْءُونَ مَوْطِئًا
يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوِّ نِيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾

“yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik”,

2) QS.al-Hajj (21) ayat 15; dan

مَنْ كَانَ يَظُنُّ أَنْ لَنْ يَنْصُرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ لِيَقْطَعْ
فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدُهُ مَا يَغِيظُ ﴿١٥﴾

“Barangsiapa yang menyangka bahwa Allah sekali-kali tiada menolongnya (Muhammad) di dunia dan akhirat, Maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit, kemudian hendaklah ia melaluinya, kemudian hendaklah ia pikirkan Apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya.²⁴

²⁴ Maksud ayat ini ialah, seandainya orang yang memusuhi Nabi Muhammad s.a.w. tidak senang atas kemajuan Islam bisa naik ke langit dan dapat melihat Keadaan di sana, tentu ia akan mengetahui bahwa kemajuan Islam yang tidak ia senangi itu tidak dapat dihalang-halangi. sebagian ahli tafsir mengartikan: Maka hendaklah ia merentangkan tali ke loteng rumahnya kemudian ia mencekik lehernya dengan tali itu.

3) QS.al-Fath (48) ayat 29

كَرَّعَ أَخْرَجَ شَطْنَهُ فَفَازَرَهُ فَاسْتَغَلَّظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ اللَّهُمُّ الْكُفَّارَ
وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

“Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.

b. Kata الغيظ (*al-Gaīz*)

1) QS.Ali Imron (3) ayat 119 dan 134;

هَاتَأْتُمْ ءَٰوَلِيَٰءَ تَحِبُّوهُمْ وَلَا يُحِبُّوْنَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِٱلْكِتَٰبِ كُلِّهِ ۗ وَإِذَا لُقُّوْكُمْ قَالُوْٓا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا
عَضُّوْا عَلَيْكُمْ ٱلْأَنَامِلَ مِنَ ٱلْغَيْظِ ۗ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١١٩﴾

“Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, Padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.”

ٱلَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَرَاهِيَةِ وَأَلْعَٰفِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٤﴾

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.

2) QS.al-Taubah (9) ayat 15; dan

وَيُذْهِبْ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ^ط وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ^ط وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٥﴾

“dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin. dan Allah menerima taubat orang yang dikehendakiNya. Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

3) QS.al-Mulk (67) ayat 8

تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ^ط كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾

“Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?"

c. **Kata غَيْظِكُمْ (Gaizikum)**

QS.Ali ‘Imrān (3) ayat 119;

هَتَأْتُمْ أَوْلَاءَ يُحِبُّوهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لِقُوكُمْ قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا

عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ^ج قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١١٩﴾

“Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, Padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati”.

d. **Kata غَيْظِهِمْ (Gaizihim)**

QS.AI-Aḥzāb (33) ayat 25;

وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا^ج وَكَفَىٰ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ^ع وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا

عَزِيمًا ﴿٢٥﴾

“dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang Keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh Keuntungan apapun. dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan²⁵. dan adalah Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.”

- e. **Kata لَغَائِظُونَ (Lagāizūn)**
QS.Asy-Syu'arā' (26) ayat 55;

وَإِنَّهُمْ لَنَالِغَائِظُونَ ﴿٥٥﴾

“dan Sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita,”

- f. **Kata تَغَيُّظًا (Tagayyuzan)**
QS.Al-Furqān (25) ayat 12;

إِذَا رَأَتْهُمْ مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُواَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾

“ apabila neraka itu melihat²⁶ mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya.

3. Kata سَخَطٌ

- a. **Kata سَخِطَ (Sakhīṭa)**
QS.Al-Māidah (5) ayat 80;

تَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسَّ مَا قَدَّمَتْ هُمْ أَنفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿٨٠﴾

“kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya Amat buruklah apa yang

²⁵ Maksudnya orang mukmin tidak perlu berperang, karena Allah telah menghalau mereka dengan mengirimkan angin dan malaikat.

²⁶ Zahir ayat ini menunjukkan bahwa mereka itu dapat melihat, dan ini mungkin terjadi dengan kekuasaan Allah. atau ayat ini menggambarkan bagaimana dahsyat dan seramnya neraka itu agar Setiap orang dapat menggambarkannya.

mereka sediakan untuk diri mereka, Yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan”.

b. **Kata يَسْخَطُونَ (Yaskhaṭūn)**
QS.Al-Taubah (9) ayat 58;

وَمِنْهُمْ مَّن يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ

يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾

“ dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.”

c. **Kata اسخَطَ (Askhaṭa)**
QS.Muhammad (47) ayat 28; dan

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ اتَّبَعُوا مَا اسخَطَ اللَّهُ وَكَرَهُوا رِضْوَانَهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ﴿٢٨﴾

“yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan karena mereka membenci keridhaan-Nya, sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka”.

d. **Kata سَخَطِ (Sakhaṭin)**
QS.Ali Imran (3) ayat 162

أَفَمَنْ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦٢﴾

“Apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahannam? dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”

4. Kata كظم

a. Kata كَاطِمِينَ (*Kāzimīn*)

1) QS.Ali Imron (3) ayat 134; dan

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُتُومِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

2) QS.Ghafir (40) ayat 18

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْأَزْفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَاطِمِينَ ۗ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ
يُطَاعُ ﴿١٨﴾

“berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya.”

b. Kata كَاطِمٍ (*Kāzimun*)

1) QS.Yusuf (12) ayat 84;

وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا أَسْفَىٰ عَلَىٰ يَوْسُفَ ۖ وَأَبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ الْحُزْنِ فَهُوَ كَاطِمٌ ﴿٨٤﴾

“dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).”

2) QS.al-Nahl (16) ayat 58; dan

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَاطِمٌ ﴿٥٨﴾

“ dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah.”

3) QS.al-Zukhruf (43) ayat 17

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمَنِ مَثَلًا ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿١٧﴾

“Padahal apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar gembira dengan apa²⁷ yang dijadikan sebagai misal bagi Allah yang Maha Pemurah; jadilah mukanya hitam pekat sedang Dia Amat menahan sedih²⁸.”

c. Kata مَكْظُومٌ (*Makzūmun*)

QS.al-Qolam (68) ayat 48

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْأُخْتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾

“Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam Keadaan marah (kepada kaumnya).

²⁷ Yang dimaksud dengan apa yang dijadikan sebagai misal bagi Allah ialah kelahiran anak perempuan.

²⁸ Maksud ayat ini ialah bilamana Dia diberi kabar tentang kelahiran anaknya yang perempuan, mukanya menjadi merah padam karena malu dan Dia Amat marah, Padahal Dia sendiri mengatakan bahwa Allah mempunyai anak perempuan

CURRICULUM VITAE

Nama : SITI 'ATIQOH
NIM : 10530011
TTL : Bantul,21 Juli 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Fak/Jur : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Nama Ayah : Thohari
Nama Ibu : Siti Misbah
Alamat : Karanggayam, Segoroyoso, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791
No.Hp/E-mail : 085643967401/ anakbantul@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan:

1. SD N Karanggayam (1998-2004)
2. MTsN Wonokromo Bantul (2004-2007)
3. MAN Wonokromo Bantul (2007-2010)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-Sekarang)

Pendidikan Non Formal:

- Pon.Pes.Al-Wahbi Putri, Wonokromo, Pleret, Bantul (2004-2013)

Pengalaman Organisasi:

1. Dewan Penggalang MTsN Wonokromo Bantul (Th. 2005-2007)
2. Dewan Ambalan Pramuka MAN Wonokromo Bantul (Th.2008-2010)
3. Kord.Sie.Ketakwaan OSIS MAN Wonokromo Bantul (Th. 2008-2009)
4. Ketua Pon.Pes.Al-Wahbi Putri Wonokromo Bantul (Th.2011-2013)
5. Ketua PSDI (Pengembangan Sumber Daya Insani) ASSAFFA UIN Sunan Kalijaga (Th.2011-2012)
6. Anggota UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga (Th.2011-Sekarang)